



Meningkatkan Kemampuan Kreativitas melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas dan Bahan Alam pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Timika

Zenab Hulukati

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: hukukatizenab@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-02	<p>Used materials are household waste or shop waste that is no longer used, used goods can be in the form of plastic bottles, cardboard or household appliances that are no longer used (Nufus and Juningsih, 2022). In this study using the method of classroom action research (action reach). The type of CAR in this study uses the Kemmis and Tagart models because this model is self-reflective and can be used in participatory action research, although other people can use it not with a standard structure. After conducting the research, it was obtained that before the implementation of the action the child's creativity ability reached an average of 47.77%, there was an increase in the first cycle of action 1 to 54.44%, in the first cycle of action 2 it increased to 60.55%, in the first cycle of action 3 increased to 66.11%, in cycle II action 1 the creative abilities of children aged 5-6 years increased to 73.33%, in cycle II action 2 became 76.11%, and in cycle II action 3 there was an increase of 81.11 % While in the activities of using natural materials before the implementation of the cycle of creativity ability the percentage of children reached an average of 46.66% increased in the first cycle of action 1 to an average value of 52.22%, increased again in the first cycle of action 2 to an average value 60.55%, in the first cycle of action 3 increased to an average of 66.66%, increased in the second cycle of action 1 to an average of 72.77%, in the second cycle of action 2 the value increased to an average of 79.44% and at elbow II action 3 min increased again to an average of 82.22%.</p>
Keywords: <i>Creativity Ability;</i> <i>Used Materials;</i> <i>Natural Materials.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-02	<p>Bahan bekas adalah sampah rumah tangga atau sampah toko yang sudah tidak terpakai, barang bekas dapat berupa botol plastik, kardus maupun peralatan rumah tangga yang sudah tidak digunakan (Nufus dan Juningsih, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (<i>action sreach</i>). Jenis PTK dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Tagart karena model ini bersifat reflektif diri (self revlective) dan dapat digunakan dalam penelitian tindakan partisipatori, meskipun bagi orang lain dapat menggunakannya bukan dengan struktur baku. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil sebelum pelaksanaan tindakan kemampuan kreativitas anak melalui pemanfaatan bahan bekas mencapai rata-rata 47,77%, terjadi peningkatan pada siklus I tindakan 1 menjadi 54,44%, pada siklus I tidakan 2 meningkat menjadi 60,55%, pada siklus I tindakan 3 meningkat menjadi 66,11%, pada siklus II tindakan 1 kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun meningkat menjadi 73,33%, pada siklus II tindakan 2 menjadi 76,11%, dan pada siklus II tindakan 3 terjadi peningkatan sebesar 81,11% Sedangkan pada kegiatan pemafaatan bahan alam sebelum pelaksanaan siklus kemampuan kreativitas presentase anak mencapai rata-rata 46,66% meningkat pada siklus I tindakan 1 menjadi nilai rata-rata 52,22%, meningkat lagi pada siklus I tindakan 2 menjadi nilai rata-rata 60,55%, pada siklus I tindakan 3 meningkat menjadi rata-rata 66,66%, meningkat pada siklus II tindakan 1 menjadi rata-rata 72,77%, Pada siklus II tindakan 2 nilai meningkat menjadi rata-rata 79,44% dan pada sikus II tindakan 3 meningkat lagi menjadi rata-rata 82,22%.</p>
Kata kunci: <i>Kemampuan Kreativitas;</i> <i>Bahan Bekas;</i> <i>Bahan Alam.</i>	

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik yang unik dan pola tumbuh kembang fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir), sosial emosional bahasa dan komunikasi. Karakteristik ini dapat

ditinjau dengan meningkatnya kemampuan belajar peserta didik yang luar biasa, dan antusias yang tinggi adalah keinginan peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif dan eksploratif (Ariska, 2021).

Pada Masa anak usia dini juga sering kali disebut dengan masa "golden age" atau masa usia emas, dimana pada masa ini anak berada dalam

masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara pesat. Oleh karena itu, disaat anak berada pada masa ini sangat penting baginya di berikan beragam rangsangan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara optimal. Sudah seharusnya pendidik memberikan perhatian dan perlakuan yang tepat kepada anak sesuai dengan fase perkembangannya, karena apabila terjadi kesalaha dalam mendidik anak akan mengalami kerugian baik pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa selanjutnya, salah satunya pengembangan kreativitas anak perlu di berikan stimulus yang tepat.

Kreativitas adalah merupakan daya cipta alam dalam arti seluasluasnya, yang menyamakan pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan juga perasaan-perasaan yang meyenangkan. Kreativitas dimaknai sebagai kemampuan seseorang atau individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi yang baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien, dan efektif. Kreativitas juga biasa dimaknai sebagai upaya mengembangkan cara lama atau penemuan lama yang sudah dianggap lama ketinggalan zaman tidak efektif lagi (Susanto, 2017: 71). Kreativitas tidak akan muncul jika kegiatan atau stimulasi yang diberikan oleh guru tidak bervariasi dan beragam. Kreativitas anak usia prasekolah tak bisa dilepaskan dari faktor bermain. Kehidupan bermain adalah kehidupan anak-anak dan melalui bermain maka memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengekspresikan dorongan-dorongan kreatifnya. Kegiatan yang diberikan pada anak ini dapat membuat anak berpikir kreatif dan belajar untuk memecahkan masalahnya.

Suhatini megatakan Indikator kreativitas anak usia dini yang perlu dikembangkan sesuai dengan teori perkembangan yaitu: mampu menghasilkan karya, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu mengerjakan sesuatu sendiri tanpa adanya bantuan pendidik, mampu menjawab pertanyaan sederhana, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan (Munar, Hibana dan Surahman, 2021). Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina Timika, peneliti menemukan guru masih kurang memberikan kegiatan bermain yang mampu untuk mengasah kreativitas anak. Anak dominan masih meggunakan lembar kerja siswa (LKS). Guru jarang memberikan kegiatan bermain yang menarik. Guru tidak melakukan suatu kegiatan bermain yang kreatif yang dapat membangun semangat anak untuk belajar. Dapat dikatakan bahwa proses kreatif ini tidak terjadi. Tidak ada

kegiatan eksplorasi, eksperimen maupun tanya jawab yang dapat melatih kreativitas anak.

Mengembangkan minat anak untuk berkreasi sehingga menghasilkan produk yang kreatif tidak ditemukan di TK Negeri Pembina Timika. Hal ini menyebabkan anak tidak percaya diri untuk menjawab ataupun mengajukan pendapatnya. Kondisi menurunnya kreativitas pada anak karena lingkungan belajar yang tidak mendukung seperti media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, bahkan tidak tersedia sehingga proses pembelajaran menjadi terasa membosankan bagi anak dan tidak ada dorongan (press) yang memacu kreativitas anak. Kegiatan yang dilakukan masih terlalu pasif, sehingga proses menstimulasi kreativitas anak tidak muncul. Guru kurang kreatif dalam menggunakan dan memanfaatkan media. Rayanda Asyar mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai sesuatu yang dapat megiformasikan atau memeritahukan sebuah pesan dari pemberi pesan secara terencana, sehingga menjadi suatu lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif (Nufus dan Juningsih, 2022).

Dalam kehidupan setiap manusia tentunya memproduksi sampah dengan berbagai ragam jenis dan bentuknya, dari sampah basah, kerig, daorgaik contohnya sampah plastik, botol, kaleng bekas, daun, rak telur, dan lain sebagainya. Sampah tersebut mengakibatkan pencemaran lingkungan dan dapat merusak ekosistem. Sampah tersebut tidak mudah hacur di dalam tanah Setelah bertahun-tahun lamanya, untuk itu sisa-sisa sampah bekas dapat didaur ulang da diolah sesuai dengan kreativitas masing-masing individu, sehingga pemanfaatan sisa bahan bekas menjadi suatu hasil karya yang bermafaat (Perdina, 2022). Memanfaatkan Bahan bekas dapat mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan akibat sampah yang banyak berserakan dimana-mana yang mengotori lingkungan. Dengan pemanfaatan bahan bekas yang sudah tidak digunakan lagi dapat memerikan suatu pembelajaran pada anak usia dini untuk dapat mencintai lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Dalam memanfaatkan bahan bekas yang tidak dipakai lagi dapat digunakan menjadi suatu barang yang akan menjadi sesuatu yang menguntungkan, dari bahan bekas yang ada disekitar lingkungan kita tidak perlu mengeluarkan dana, serta dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak

dengan bebas sesuai imajinasi tersebut menjadi suatu karya atau produk yang bisa dicoba untuk mewujudkan ide-ide kreatif yang bisa dimanfaatkan.

Selain barang bekas tak kalah pentingnya juga pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran. Salah satunya adalah pentingnya media dalam suatu pembelajaran, namun penggunaan media masih jarang digunakan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media bahan alam, anak akan diberikan contoh yang nyata dan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang berikan. Bahan alam yang dipakai bisa dari daun daunan, biji-bijian, ranting, batu-batuan dan bahan lainnya yang berasal dari alam. Media pembelajaran dengan bahan alam sebagai bahan dasarnya jauh lebih murah dari media produksi pabrik. Bahan alam merupakan bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan (Whittaker, 2004: 46). Sejalan dengan itu menurut Aslindah dan Suryani, 2021 wawasannya menjadi terbuka untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan bahan-bahan alam atau bahan bahan sisa. Menurut Rohani, S.Ag, 2017 Perlunya pengembangan kreativitas anak salah satu tujuan pendidikan anak usia dini yang harus dikembangkan adalah pengembangan kreativitas anak melalui media bahan bekas. Kreativitas ini dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan.

Menurut Fauziah, 2013 berdasarkan hasil analisis data pada pra penelitian didapat presentase sebesar 38.6%, sedangkan pada siklus 1 didapat persentase sebesar 60.1%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa persentase dari pra penelitian ke siklus 1 mengalami peningkatan pada indikator secara keseluruhan sebesar 21.5%. Seperti yang disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika adanya peningkatan sebesar 71%, maka penelitian siklus 1 ini belum dapat dikatakan berhasil karena persentase kenaikan yang didapat sebesar 60.1%. Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Dan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Timika" agar dapat mengetahui peigkata kreativitas anak dilingkungan TK Negeri Pembina Timika. dengan keterbaharuan di mana penulis meneliti dua fariabel bebas sekaligus kaitannya dengan satu fariabel terikat. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreatiitas melalui pemanfaatan bahan bekas dan bahan alam.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Megguakan desain Kemmis & MC Taggart yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observe), refleksi (reflect). Pada model Kemmis & MC Taggart tindakan (act) dan pengamatan (observe) dijadikan satu kesatuan karena kedua komponen tersebut tidak bisa dipisahkan. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan kelas, dimaksudkan untuk perbaikan kualitas pembelajaran dalam meingkatkan aspek perkembangan kreativitas anak khususnya dalam aspek kelancaran, keluwesan, dan elaborasi, anak dengan pemanfaatan bahan bekas dan bahan alam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah medote kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Observasi dilakukan dengan intrumen penilaian peningkatan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Timika.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Timika Provinsi Papua. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester 1 Tahun Ajaran 2022-2023, dengan waktu efektif selama tiga bulan dimulai dari bulan September hingga November 2022, degan subjek 15 anak, 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

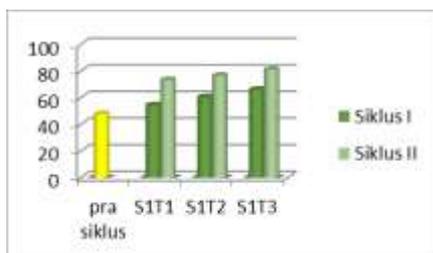
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah di laksanakan penelitian tindakan kelas terhadap anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Timika Tahun pelajaran 2022/2023 tepatnya semester 1. Pelaksanaan penelitian ini terjadi dengan 2 siklus dan 3 tindakan dan memperoleh hasil adanya peningkatan terhadap pegembangan kemampuan kreativitas yang memuaskan baik pihak sekolah dan para guru. Peningkatkan kemampuan Kreativitas anak melalui kegiatan pemanfaatan bahan bekas dan bahan alam pada anak usia dini TK Negeri Pembina Timika. pada kondisi pra siklus sampai dengan siklus II tindakan 3.

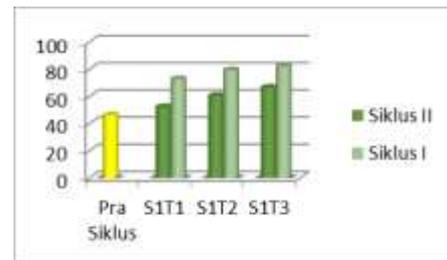
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 kegiatan pertama dengan pemanfaatan bahan bekas 2 siklus 3 tidakan dan pemanfaatan bahan alam 2 siklus 3 tindakan. Dalam pelaksanaan kegiatan pra siklus dengan pemanfaatan bahan

bekas di peroleh nilai kemampuan kreativitas anak mencapai presetase rata-rata 47,77%, siklus I tindakan 1 memperoleh nilai kemampuan kreativitas mencapai presentase rata-rata 54,44%, Pada siklus I tindakan 2 dengan nilai kemampuan kreativitas mencapai presentase rata-rata 60,55%, pada siklus I tindakan 3 dengan kemampuan kreativitas meningkat mencapai presentase rata-rata 66,11%, Pada pelaksanaan siklus II tindakan 1 nilai kemampuan kreativitas mencapai presentase rata-rata 73,33%, pada siklus II tindakan 2 nilai kemampuan kreativitas mencapai presentase rata-rata 76,66% dan pada siklus II tindakan 3 kemampuan kreativitas sudah mencapai presentase 81,11%. Sedangkan pada pelaksanaan kegiatan melalui pemanfaatan bahan alam juga di laksanakan melalui 2 siklus degan 6 tindakan , pada pelaksanaan pra siklus memperoleh hasil kemampuan kreativitas mencapai presentase rata-rata 46,66%, siklus I tindakan 1 memperoleh hasil kemampuan kreativitas mencapai presentase rata-rata 52,22%, Pada siklus I tindakan 2 dengan hasil kemampuan kreativitas mencapai rata-rata 60,55%, pada siklus I tindakan 3 memperoleh hasil kemampuan kreativitas mencapai presentase rata-rata 66,66%,

Pada siklus II tindakan 1 diperoleh hasil kemampuan kreativitas mencapai presentase rata-rata 72,77%, pada siklus II tindakan 2 diperoleh hasil kemampuan kreativitas mencapai presentase 79,44% dan pada siklus II tindakan 3 memperoleh hasil kemampuan kreativitas sudah mencapai nilai KKM dengan presentase 82,22%. Berdasarkan deskripsi di atas maka diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Timika. Maka terjadinya ketuntasan terhadap penelitian tindakan kelas peningkatan kemampuan kreativitas melalui pemanfaatan bahan bekas dan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Timika.



Gambar 1. Grafik Data Rekapitulasi Presentase Keberhasilan Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Kreativitas Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Pada Anak Usia 5-6 Tahun TK Negeri Pembina Timika.



Gambar 2. Grafik Data Rekapitulasi Presentase Keberhasilan Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Kreativitas Melalui Pemanfaatan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun TK Negeri Pembina Timika.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berhasil dilaksanakan. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan kemampuan kinestetik pada Peserta didik berusia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Timika dalam mengikuti pembelajaran pengembangan aspek seni melalui Pemanfaatan bahan bekas dengan mencapai nilai presentase rata-rata 81,11% dan juga pemanfaatan bahan alam mencapai nilai presentase rata-rata 82,22%.

Maka berdasarkan uraian diatas kemampuan kreativitas anak meningkat dengan adanya pemanfaatan bahan bekas dan bahan alam yang dapat di olah seorang guru menjadikan media alat permainan maupun media pembelajaran yang kreatif dan juga menarik. Dengan pemanfaatan bahan bekas dan bahan alam dapat memberikan pelajaran ramah lingkungan terhadap anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut sebaiknya hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, dapat menjadikan sebuah pembelajaran berharga bagi anak dalam ramah lingkungan, dapat menjadikan guru lebih semangat berinovasi dan kreatif dalam menciptakan media pembelajaran baik media alat permainan yang bermanfaat dan dapat menstimulus perkembangan anak usia dini dan disesuaikan dengan usia perkembangannya.

DAFTAR RUJUKAN

Ariska, K. (2021) "Pemanfaatan Bahan Bekas dengan Decoupage untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada

- Pembelajaran Online,” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), hal. 189–200.
- Aslindah, A. dan Suryani, L. (2021) “Pembuatan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Bahan Alam Di TK Alifia Samarinda,” *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(1), hal. 49–57. doi:10.53620/pay.v1i1.14.
- Fauziah, N. (2013) “Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak,” *Jiv*, 8(1), hal. 23–30. doi:10.21009/jiv.0801.4.
- Munar, A., Hibana, H. dan Surahman, S. (2021) “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), hal. 1–9. doi:10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i2.1069.
- Nufus, A.S. dan Juningsih, N. (2022) “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Pada Siswa Kelompok A,” *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), hal. 45. doi:10.31000/ceria.v10i2.5837.
- Perdina, S. (2022) “Meningkatkan kemampuan kerjasama melalui permainan bahan alam di tk mekar gemilang kubu raya,” hal. 220–229.
- Prihantoro, A. dan Hidayat, F. (2019) “Melakukan Penelitian Tindakan Kelas,” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), hal. 49–60. doi:10.47200/ulumuddin.v9i1.283.
- Rahayu, N. (2023) “Kreatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreatifitas,” 4, hal. 89–96.
- Rohani, S.Ag, M.P. (2017) “RAUDHAH Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) ISSN: 2338-2163 - V,” *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas* [Preprint].